



Evaluasi Pembangunan Infrastruktur Desa Warupele I Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada

Saloman Dismarcio Judha Nuba^{1*}, Ireneus Kota², Yohanes Meo³

¹²³ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Flores, Ende, Indonesia

^{*}Penulis korespondensi: sdismarciojn@gmail.com

Received: 13 April 2026

Revised: 18 Mei 2026

Accepted: 25 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to evaluate infrastructure development in Warupele I Village, Inerie District, Ngada Regency, using a quantitative approach with multiple linear regression. The evaluation was conducted by identifying variables that influence the quality of village infrastructure development, namely implementation time (X1), late implementation (X2), completeness of documents (X3), and monitoring (X4). The results of the regression analysis showed that the four independent variables simultaneously had a significant influence on the success of infrastructure development, with a coefficient of determination (R^2) of 78.1%. This means that 78.1% of the variation in infrastructure development is explained by these four variables, while the remaining 21.9% is influenced by other factors outside the model. The F test showed a significance value of 0.000, indicating that the regression model is suitable for prediction. Partially, the four variables also showed a significant influence on infrastructure development, with a significance value of 0.000 each. Among the four variables, monitoring (X4) is the most dominant factor, with a β value of 0.878 and a t-value of 2.285. These findings demonstrate that strict oversight and monitoring of project implementation is crucial to the success of village infrastructure development. Therefore, village governments and relevant stakeholders are expected to focus more on improving monitoring systems to ensure optimal and targeted development outcomes.

Keywords: *Evaluation, Infrastructure Development, Implementation Time, Monitoring, Multiple Linear Regression*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembangunan infrastruktur di Desa Warupele I, Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode regresi linear berganda. Evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang memengaruhi kualitas pembangunan infrastruktur desa, yaitu waktu pelaksanaan (X1), pelaksanaan terlambat (X2), kelengkapan dokumen (X3), dan monitoring (X4). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembangunan infrastruktur, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 78,1%. Ini berarti 78,1% variasi dalam pembangunan infrastruktur dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan 21,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti model regresi yang dibentuk layak digunakan untuk prediksi. Secara parsial, keempat variabel juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan infrastruktur dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000. Di antara keempat variabel, monitoring (X4) merupakan faktor dominan yang paling berpengaruh, dengan nilai β sebesar 0,878 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,285. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan dan pemantauan yang ketat terhadap pelaksanaan proyek sangat menentukan keberhasilan pembangunan infrastruktur desa. Oleh karena itu, pemerintah desa dan stakeholder terkait diharapkan lebih fokus pada peningkatan sistem monitoring agar hasil pembangunan dapat optimal dan tepat sasaran.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembangunan Infrastruktur, Waktu Pelaksanaan, Monitoring, Regresi Linear Berganda

PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan sekarang menjadi bagian dari penelitian pembangunan daerah. Masyarakat desa adalah ukuran sebenarnya dari kesejahteraan daerah. Tidak mungkin suatu kota atau kabupaten dianggap sejahtera jika masyarakat di tingkat desa belum menikmati kesejahteraan. Konsep otonomi daerah menyebabkan pembangunan dikonsentrasikan di Kabupaten dan Kota, di mana pemerintahan desa adalah lembaga pemerintahan terkecil yang berhubungan langsung dengan masyarakat pedesaan.

Kementerian Pekerjaan Umum, melalui Direktorat Jendral Cipta Karya, menetapkan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP). PIIP berbasis pada pemberdayaan masyarakat, dan aktivitasnya mencakup fasilitasi dan mobilitas masyarakat untuk membantu mereka mengidentifikasi masalah ketersediaan akses ke infrastruktur dasar, menyusun perencanaan, dan melaksanakan pembangunan infrastruktur yang akan dibangun bergantung pada kemampuan masyarakat untuk memilih infrastruktur yang tepat dengan mempertimbangkan masing-masing karakteristiknya. Infrastruktur mempengaruhi berbagai area yang dibangun.

Pemerintah desa harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kinerja pemerintah desa dalam melaksanakan fungsinya untuk memperluas program pemerintahan daerah. Sarana dan prasarana ini dapat berupa pembangunan infrastruktur pedesaan yang dapat mendukung kinerja pemerintah desa dan membantu mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP) Desa Warupele I di Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada. Hasil dari wawancara dengan masyarakat dan aparatur desa menunjukkan bahwa Musyawara Dusun (MUSDUS) tingkat kelompok atau dusun tidak diperlukan untuk membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) 6 tahunan. Mereka harus bekerja sama dengan anggota kelompok masyarakat dan aparatur desa saat membuat keputusan. RPJMDES 2019-2024 sedang disusun. Ini hanyalah penyesuaian dari periode sebelumnya, yang disesuaikan dengan anggaran tahunan sebesar 850.000.000,00.

Penelitian yang sudah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini adalah pembangunan infrastruktur di Desa tidak bisa dianggap tanpa cela; masih banyak warga desa yang belum berpartisipasi secara maksimal, pemerintah desa tidak mengetahui atau peduli terhadap pembangunan yang telah dilaksanakan dan tidak memperhatikan hasilnya, serta perencanaan yang kurang tepat (Ria & Panca Setyo, 2024). Kendala Dalam Pengembangan Penghambat yang paling utama adalah kurangnya anggaran dana desa untuk mengembangkan pembangunan infrastruktur desa. Sebaiknya pemerintah desa pembangunan infrastruktur desa sesuai dengan kebutuhan Desa dan usulan masyarakat Desa (Yopy & Rahyunir, 2026). Program Satu Miliar Satu Desa (SAMISADE) memberikan dampak positif yang signifikan pada pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat (Firli et al., 2024). perlunya perbaikan koordinasi, pengelolaan dana desa yang lebih transparan, dan penyesuaian kebijakan agar dapat lebih merata dan tepat sasaran (Hadi & Pramudiana, 2024).

Faktor pendukung pengelolaan alokasi dana desa meliputi: adanya peraturan perundang-undangan, adanya pengawas dalam pengelolaan alokasi dana desa. Sedangkan faktor penghambat dari pengelolaan alokasi dana desa meliputi keterbatasan dana alokasi desa yang dialokasikan untuk pembangunan sarana prasarana desa, tidak digunakannya RJMDesa dan hasil musrenbang dalam menetapkan pembangunan sarana dan prasarana desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta masih adanya budaya paternalistik (Wibowo, 2017).

Evaluasi Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Menunjang Pembangunan Desa Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan penelitian sebelumnya tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui system perencanaan, waktu pelaksanaan, kelengkapan dokumen dan pengawasan program pembangunan infrastruktur pedesaan (PIIP) di Desa Warupele I.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan format deskriptif dan menggunakan metode analisa deskriptif dimana penulis bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang terjadi dan menjelaskannya secara deskriptif tentang pembangunan infrastruktur. Penelitian ini berlokasi pada Kantor Pemerintahan Desa Warupele I, Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada.



Sumber: Google Eart, 2025

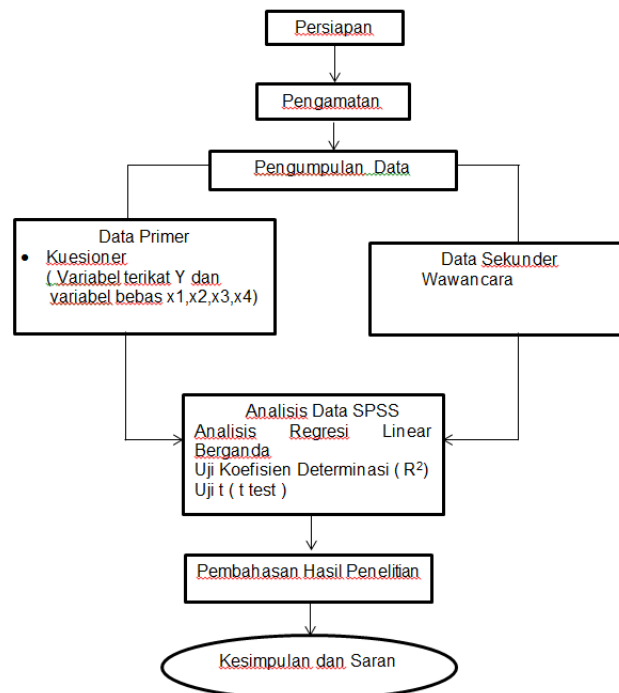
Gambar 1. Lokasi Desa Warupele I

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, terdiri dari. Kepala desa, sekretaris desa, bendahara, perangkat desa, kepala dusun dan masyarakat desa. Sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini diambil dari semua populasi yaitu sebanyak 20 orang. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, seperti survei lapangan tanpa media perantara. Hasil isian kuesioner yang dikumpulkan dari peserta disebut sebagai data primer, sedangkan Data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran dan studi literatur yang ditulis dan diambil dari berbagai sumber merupakan data sekunder untuk penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data tentang pembangunan infrastruktur di Desa Warupele I, dengan 20 responden. Survei ini akan mencakup sekretaris, bendahara, kepala, kepala, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan perangkat desa lainnya. Selanjutnya, data kuesioner akan diolah untuk menghasilkan tabel informasi, dan hasil olahan ini akan digunakan untuk menjawab pertanyaan dasar masalah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pengolahan data harus mempertimbangkan jenis data yang dikumpulkan. Ketepatan metode analisis sangat memengaruhi ketepatan hasil penelitian. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil kuesioner untuk masing-masing variabel, yang memiliki nilai mulai dari satu hingga empat, diskor ulang; sebagai hasilnya, satu nilai skor dari masing-masing variabel yang memiliki beberapa indikator akan dihasilkan, yang akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan program Statistical Package Sercive Solution (SPSS versi 24).

Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Oleh karena itu, jika jumlah variabel independen minimal dua, analisis regresi linear berganda akan digunakan. Waktu pelaksanaan (X₁), pelaksanaan terlambat (X₂), kelengkapan dokumen (X₃), pengawasan (X₄), dan wawancara adalah variabel-variabel yang akan dianalisis. Variabel Y adalah konstruksi infrastruktur. Validitas adalah sebuah alat ukur yang didasarkan pada instrument terhadap kebenaran yang terjadi di lapangan; untuk mendapatkan data yang valid, validitas instrument tersebut harus memiliki ketepatan dan kecermatan. Korelasi momen produk digunakan untuk mengetahui hubungan item pertanyaan satu dengan yang lain. Uji Reliabilitas untuk memastikan konsistensi dan stabilitas apabila pengukuran kembali dilakukan pada subjek yang sama, uji reliabilitas dilakukan. Menurut Ghazali (2019), rumus Cronbach's Alpha digunakan dalam SPSS versi 24 untuk mengevaluasi validitas variabel. Variabel dianggap valid jika memiliki Cronbach's Alpha di atas 0,6.

Diagram alir penelitian terdapat pada bagan alir berikut ini:



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Desa Warupele I merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada, dengan luas wilayah sekitar 422 hektar dan jumlah penduduk sebanyak 791 jiwa. Sebagian besar masyarakat di desa ini bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan.

Sejak diberlakukannya kebijakan dana desa pada tahun 2015, Desa Warupele I menerima alokasi dana desa setiap tahunnya. Dana tersebut dimanfaatkan untuk berbagai program pembangunan infrastruktur, pengembangan potensi desa, serta pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam proses pelaksanaannya, terdapat sejumlah tantangan dan hambatan yang memengaruhi keberhasilan pembangunan infrastruktur di desa ini. Oleh karena itu, dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel yang telah ditentukan terhadap keberhasilan pembangunan infrastruktur.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam Bab I, yakni mengenai evaluasi pembangunan infrastruktur di Desa Warupele I. Proses penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan pendekatan analisis regresi linear berganda sebagaimana dijelaskan dalam Bab III.

Bab ini menyajikan hasil penelitian secara rinci, meliputi deskripsi data responden, tabulasi hasil kuesioner, pengujian validitas dan reliabilitas, analisis regresi linear berganda, serta pembahasan hasil penelitian. Seluruh analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24 guna memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Data Responden

Berikut ini data responden sesuai dengan kriteria masing-masing :

Tabel 1. Data responden berdasarkan usia

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	25–30 tahun	10	50%
2	50–58 tahun	10	50%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Tabel 2. Data responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	13	65%
2	Perempuan	7	35%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Tabel 3. Data responden berdasarkan pekerjaan

No	Jabatan	Jumlah	Presentase
1	Kepala Desa	1	5%
2	Sekretaris Desa	1	5%
3	Bendahara Desa	1	5%
4	Kepala Dusun	4	20%
5	Perangkat Desa	4	20%
6	Staf BPD	4	20%
7	Masyarakat	5	25%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

3. Uji Validitas

Perhitungan Koefisien Korelasi Pearson (r)

Gunakan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{20(1174) - (76)(300)}{\sqrt{\{20(316) - (76)^2\} \{20(4689 - (300)^2)\}}}$$

$$r = \frac{23480 - 22800}{\sqrt{\{6320 - 5776\} \{93780 - 90000\}}}$$

$$r = \frac{680}{\sqrt{544 \times 3780}}$$

$$r = \frac{680}{\sqrt{2056320}}$$

$$r = \frac{1433.02}{680}$$

$$r_{\text{hitung}} = 0.4745$$

Mencari makna hubungan variabel X dan Y, maka korelasi tersebut dihitung dengan uji-t

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,4745\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,2251)^2}} = \frac{0,4745\sqrt{18}}{\sqrt{1-0,2251}} = \frac{0,4745 \times 4.243}{\sqrt{0,7749}} = \frac{2,012}{0,8802}$$

=2,285

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh angka koefisien korelasi (r hitung) adalah 0.4745. Nilai r hitung digunakan untuk mengetahui kevalidan pernyataan yang diuji. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien $t_{hitung} (2,285) > t_{tabel} (2,101)$. distribusi nilai tabel r untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), jadi ($dk = 20-2 = 18$), nilai $r_{tabel} = 0,4438$ (lihat pada lampiran 4). Kesimpulannya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.

4. Analisa Regresi Berganda

Besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap Y.

Tabel 4. Model Summary Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884	0.781	0.760	2.441

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025 Output SPSS versi 24.

Hasil R Square sebesar 0,781 berarti 78,1% variasi pembangunan infrastruktur di Desa Warupele I dipengaruhi oleh variabel perencanaan kegiatan (X1), keterlambatan pelaksanaan (X2), kualitas material (X3), dan pengawasan kegiatan (X4). Sisanya sebesar 21,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Tabel 5. ANOVA Regresi Linear Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	435.274	4	108.819	49.321	.000b
Residual	122.596	15	8.173		
Total	557.870	19			

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025 Output SPSS versi 24.

Nilai Sig. F = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa keempat variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembangunan infrastruktur di Desa Warupele I.

Tabel 6. Coefficients Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5.712	5.342		1.070	.300
X1	2.981	0.402	0.832	7.421	.000
X2	2.487	0.388	0.799	6.410	.000
X3	2.965	0.411	0.827	7.212	.000
X4	3.124	0.376	0.862	8.308	.000

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025 Output SPSS versi 24.

Berdasarkan Tabel 4.45, hasil regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari perencanaan kegiatan (X1), keterlambatan pelaksanaan (X2), kualitas material (X3), dan pengawasan kegiatan (X4) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti keempatnya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembangunan infrastruktur. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada masing-masing variabel bebas akan meningkatkan skor pembangunan infrastruktur. Variabel pengawasan kegiatan (X4) memiliki pengaruh paling kuat dengan nilai t sebesar 8.308 dan beta sebesar 0.862, yang menandakan bahwa peningkatan efektivitas pengawasan akan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pembangunan. Begitu pula dengan perencanaan kegiatan, kualitas material, dan keterlambatan pelaksanaan yang juga berkontribusi signifikan dan positif dalam model ini.

5. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 5,712 + 2,981X_1 + 2,487X_2 + 2,965X_3 + 3,124X_4$$

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai t, Sig., Beta, dan B

No	Variabel	t	Sig.	Beta	B
1	Perencanaan Kegiatan	7.421	.000	0.832	2.981
2	Keterlambatan Pelaksanaan	6.410	.000	0.799	2.487
3	Kualitas Material	7.212	.000	0.827	2.965
4	Pengawasan Kegiatan	8.308	.000	0.862	3.124
R Square Simultan = 0.781				F = 49.321	
Sig F = 0.000					

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025 Output SPSS versi 24.

6. Koefisien Determinasi Berganda

Dari Tabel 4.45 diperoleh nilai R Square sebesar 0,781. Artinya, sebesar 78,1% variasi atau perubahan pada variabel dependen, yaitu keberhasilan pembangunan infrastruktur di Desa Warupele I, dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang diteliti, yaitu perencanaan kegiatan (X1), keterlambatan pelaksanaan (X2), kualitas material (X3), dan pengawasan kegiatan (X4). Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki daya prediksi yang sangat kuat.

Sementara itu, sebesar 21,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Faktor tersebut antara lain Rencana Penyusunan Jangka Menengah (RPJMDes) melalui Musyawara Dusu (MUSDUS). Dengan demikian, meskipun keempat variabel yang diuji telah memberikan pengaruh yang signifikan, namun masih ada ruang pengaruh dari faktor lain yang bisa dijadikan fokus dalam penelitian lanjutan.

7. Uji Dominasi

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.45, dapat diketahui bahwa variabel pengawasan kegiatan (X4) merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi keberhasilan pembangunan infrastruktur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Beta tertinggi, yaitu sebesar 0,862, serta nilai t sebesar 8.308 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai-nilai ini jauh melampaui batas signifikansi yang telah ditentukan ($< 0,05$), yang berarti variabel pengawasan kegiatan berpengaruh secara signifikan dan kuat.

Tingginya nilai Beta dan t hitung pada variabel ini menunjukkan bahwa kualitas pengawasan sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan proyek pembangunan. Pengawasan yang efektif mampu mendeteksi potensi penyimpangan sejak dini, mengendalikan mutu pelaksanaan, serta memastikan ketercapaian target sesuai jadwal dan anggaran yang ditetapkan. Oleh karena itu, peningkatan sistem dan mekanisme pengawasan merupakan strategi utama yang perlu diutamakan oleh pemerintah desa dalam setiap tahap pelaksanaan pembangunan.

8. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil kuesioner dari 20 responden menunjukkan kecenderungan jawaban yang positif terhadap keberhasilan pembangunan infrastruktur di Desa Warupele I. Keempat variabel bebas yang diuji perencanaan kegiatan, keterlambatan pelaksanaan, kelengkapan dokumen, dan pengawasan kegiatan terbukti secara statistik memiliki pengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap pembangunan infrastruktur desa.

Uji F menunjukkan nilai sig. = 0,000 dan $R^2 = 0,781$, yang menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel. Uji t juga menunjukkan semua variabel signifikan ($< 0,05$). Di antara variabel tersebut, pengawasan kegiatan (X4) adalah yang paling dominan dalam memengaruhi keberhasilan pembangunan. Ini selaras dengan kenyataan di lapangan bahwa proyek infrastruktur akan berjalan baik jika ada pengawasan yang ketat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang memengaruhi keberhasilan pembangunan infrastruktur di Desa Warupele I, Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, variabel perencanaan kegiatan (X1) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan infrastruktur. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 2,981. Perencanaan yang baik mencakup kesiapan desain dan dokumen teknis, penyusunan urutan kegiatan, serta kesesuaian perencanaan dan penganggaran dengan kebutuhan. Ini membuktikan bahwa langkah awal dalam pelaksanaan proyek pembangunan sangat menentukan keberhasilan proyek secara keseluruhan.

Kedua, variabel keterlambatan pelaksanaan (X2) juga memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembangunan, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 2,487. Faktor-faktor seperti pelaksanaan di luar waktu kontrak, ketidaksesuaian kontrak, perubahan lingkup pekerjaan, serta kendala cuaca terbukti menghambat kelancaran pelaksanaan proyek.

Ketiga, variabel kualitas kelengkapan dokumen (X3) berpengaruh secara signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 2,965. Dokumen yang lengkap dan jelas, seperti gambar kerja dan dokumen teknis, menjadi landasan yang penting untuk pelaksanaan proyek yang tepat sasaran dan efisien.

Keempat, variabel pengawasan atau monitoring (X4) merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi pembangunan infrastruktur, ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi tertinggi yaitu 3,124 dan nilai beta sebesar 0,862. Pengawasan yang konsisten dan berkualitas tinggi mampu memastikan bahwa setiap tahapan pembangunan berjalan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Utoyo. (2017). *Pembangunan Desa: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Bintarto, R. (2016). *Geografi: Manusia, Lingkungan, dan Wilayah*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Bintarto, R. (2016). *Geografi: Manusia, Lingkungan, dan Wilayah*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Daldjoeni, N. (1983). *Geografi Desa*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Danim, S. (2015). *Evaluasi Program Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2019). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamaludin. (2020). *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Firli, M., Hernawan, D., & Ramdani, F. T. (2024). Evaluasi Program Satu Miliar Satu Desa (Samisade) Dalam Peningkatan Infrastruktur Di Desa Bendungan Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Karimah Tauhid*, 3, 2804–2817. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12113>
- Haryono. (2017). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Katz, D. L. (2016). *Pembangunan Ekonomi dan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Katz, D. L. (2016). *Pembangunan Ekonomi dan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kodoatie, R. J. (2018). *Infrastruktur dan Pembangunan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Hadi, L. A., & Pramudiana, I. D. (2024). Evaluasi Kebijakan Alokasi Dana Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Kuta Kecamatan Pujuk Lombok Tengah. *Jurnal Mahasiswa Soetomo Mahasiswa Magister Ilmu Administrasi*, 2(2), 193–202. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/smia/article/view/>
- Ria, M., & Panca Setyo, P. (2024). Evaluasi Pembangunan Infrastruktur Pemerintah Kampung Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2023 Ria Murdani 1 , Panca Setyo Prihatin 2 1. *Jurnal Mahasiswa Pemerintah*, 1(4), 672–685. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jmp.20465>
- Saefuddin, A. (2017). Evaluasi sebagai Alat Pengambilan Keputusan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 1-12.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV. ALFABETA, Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, S. (2017). "Pembangunan Infrastruktur Desa: Kajian Teoritis dan Empiris." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 123-140.
- Suryahadi, A. (2018). "Pengaruh Infrastruktur terhadap Kemiskinan di Desa." *Jurnal Kajian Ekonomi*, 6(1), 1-12.
- Nomor, 6 Undang-Undang. tahun 2014 Tentang Dana Desa
- Wibowo, G. A. (2017). Evaluasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Untuk Pembangunan Sarana Prasarana Desa (Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 13(3), 313–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/mkmi.%25v.%25i.1-19>
- Yopy, M., & Rahyunir, R. (2026). Evaluasi Pembangunan Infrastruktur Oleh Pemerintah Desa Pulau Madinah, Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau * Yopy Mutiara 1 , Rahyunir Rauf 2 1. *Jurnal Mahasiswa Pemerintah*, 3(1), 115–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/JMP.2025.25612>